



Peran Orangtua dalam Penyelenggaraan Model Pendidikan Inklusi Bagi Anak dan Remaja Khusus

The Role of Parents in Implementing an Inclusive Education Model for Special Children and Adolescents

Agri Felisitas Palobo^(1*) & Wiwin Hendriani⁽²⁾

Fakultas Psikologi, Universitas Airlangga, Indonesia

Disubmit: 16 April 2024; Diproses: 20 Juni 2024; Diaccept: 29 Juni 2024; Dipublish: 01 Juli 2024

*Corresponding author: agri.felisitas.palobo-2023@psikologi.unair.ac.id

Abstrak

Orangtua menjadi salah satu unsur penting dalam pelaksanaan program pendidikan inklusi bagi anak dan remaja berkebutuhan khusus. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana peran orangtua di dalam penyelenggaraan model pendidikan inklusi bagi anak dan remaja berkebutuhan khusus. Penelitian ini menggunakan metode studi *literature review* dari berbagai artikel yang bersumber dari *database Google Scholar*. Terdapat 8 artikel yang relevan, dimana berdasarkan hasil studi *literature review* ini menunjukkan bahwa orangtua memiliki empat peran utama dalam keberhasilan penyelenggaraan pendidikan inklusi diantaranya yaitu, (1) orangtua sebagai mitra sekolah; (2) orangtua sebagai sumber informasi; (3) orangtua sebagai pendamping utama; (4) orangtua sebagai *diagnosticians*. Hasil penelitian juga menunjukkan pentingnya pemahaman dari orangtua terkait dengan pendidikan inklusi, karena dengan adanya pemahaman positif terhadap pendidikan inklusi mampu mendorong orangtua untuk menjalankan peran mereka dengan optimal sekaligus mau bekerjasama sebagai partner sekolah dalam menyukseskan pelaksanaan pendidikan inklusi.

Kata Kunci: Kebutuhan Khusus; Pendidikan Inklusi; Peran Orangtua.

Abstract

Parents are an important component who are also responsible for children's development and education. In this research, it is about implementing an inclusive education model for children and adolescents with special needs. The aim of this research is to describe the role of parents in implementing an inclusive education model for children and adolescents with special needs. This research uses a literature review study method from various articles sourced from the Google Scholar database. There are 8 relevant articles, which based on the results of this literature review study show that parents have four main roles in the successful implementation of inclusive education, including, (1) parents as school partners; (2) parents as a source of information; (3) parents as the main companion; (4) parents as *diagnosticians*. The research results also show the importance of understanding from parents regarding inclusive education, because having a positive understanding of inclusive education can encourage parents to carry out their role optimally while also being willing to work together as school partners in the successful implementation of inclusive education.

Keywords: Disability; Inclusive Education; The Role of Parents.

How to Cite: Palobo, A, F. & Hendriani, W. (2024), Peran Orangtua dalam Penyelenggaraan Model Pendidikan Inklusi Bagi Anak dan Remaja Berkebutuhan Khusus, *Jurnal Social Library*, 4 (2): 148-156.

PENDAHULUAN

Pada dasarnya memperoleh pendidikan merupakan salah satu hak setiap individu. Mendapat kesempatan untuk mengenyam pendidikan membuat individu mendapatkan kesempatan untuk merubah kehidupan menjadi lebih baik, sehingga hal ini memberikan pemahaman bahwa pendidikan merupakan komponen penting bagi setiap individu. Penting dipahami pula tujuan pendidikan di kehidupan manusia dapat tercapai apabila setiap individu mendapatkan kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan sesuai dengan kebutuhan individu (Rahmiati, Firman & Ahmad, 2021). Mengutip pernyataan *Right to Education Initiative* (RTE) sebuah organisasi internasional non pemerintah yang berfokus pada kemajuan dan pembelaan hak-hak pendidikan manusia bahwa sesungguhnya pendidikan bukan merupakan suatu keistimewaan, namun merupakan hak asasi manusia yang harus dipenuhi. Pernyataan ini menunjukkan bahwa pendidikan seharusnya bersifat terbuka tanpa memandang latar belakang ras, etnis, suku atau budaya tertentu, agama serta karakteristik atau perbedaan yang ada pada setiap individu termasuk bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Wardani & Dwiningrum, 2021).

Kebijakan hak-hak pendidikan untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dituangkan dalam rumusan UU Nomor 23 Tahun 2002 Pasal 51 mengenai perlindungan anak yang berbunyi "Anak yang menyandang cacat baik fisik dan/atau mental diberikan kesempatan yang sama serta aksesibilitas untuk mendapatkan pendidikan biasa maupun pendidikan luar biasa". Lazar (2020) mengungkapkan bahwa kebijakan yang

tertuang di dalam konstitusi dan landasan yuridis ini memberikan kelegaan tersendiri bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), dimana akhirnya mereka memiliki hak yang sama dengan anak reguler untuk memperoleh pendidikan. Bentuk implementasi perwujudan pelayanan program pendidikan bagi anak dan remaja berkebutuhan khusus yaitu dengan adanya model program pendidikan inklusi.

Menurut Permendiknas dalam panduan pelaksanaan pendidikan inklusif (2021) mengungkapkan bahwa pendidikan inklusi merupakan sistem layanan pendidikan yang diselenggarakan bagi peserta didik dengan potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa agar mereka memiliki kesempatan yang sama untuk belajar dan memperoleh pendidikan bersama siswa reguler di sekolah reguler. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang dimaksud, yaitu anak dan remaja dengan hambatan penglihatan (tunanetra), hambatan pendengaran (tunarungu), hambatan intelektual (tunagrahita), hambatan fisik-motorik (tunadaksa), hambatan emosi dan perilaku, hambatan majemuk (tunaganda), *slow learner*, *specific learning disability*, *gifted and talented children*, *autism spectrum disorders* (ASD), *attention deficit hyperactivity disorder* (ADHD).

Berkaitan dengan pelaksanaan model pendidikan inklusi di Indonesia sendiri diatur dalam Permendiknas Nomor 70 tahun 2009 pasal 6, dimana pemerintah daerah wajib menyelenggarakan sekaligus menjamin berjalannya pendidikan inklusi serta ketersediaan pendidik sesuai dengan kebutuhan setiap peserta didik. Hal ini dimaksudkan untuk membangun tatanan masyarakat inklusi dimana masyarakat saling menghargai serta menjunjung nilai

keberagaman sebagai bagian dari kehidupan dan salah satu syarat yang harus dipenuhi ialah dengan menyelenggarakan sistem pendidikan inklusi (Nurfadillah, Cahyati, Farawansya, Salsabila (2022).

Anak berkebutuhan khusus di dalam pelaksanaan pendidikan inklusi sejatinya tidak diberikan perlakuan khusus ataupun diberikan hak-hak istimewa, melainkan kesetaraan hak dan kewajiban yang sama dengan anak reguler di kelas (Fitria, 2012). Oleh karena itu, dalam proses pelaksanaan program pendidikan inklusi bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) perlu terciptanya lingkungan pembelajaran yang kondusif dimana peserta didik mampu belajar dengan nyaman, aman sekaligus menyenangkan (Nurfadillah, 2021).

Salah satu komponen penting yang turut andil dalam melancarkan proses penyelenggaraan pendidikan inklusi sekaligus faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan inklusi dalam mencapai tujuan yaitu orangtua. Dalam hal ini, peran orangtua tidak dapat terlepas di dalam sebuah program pendidikan. Morrison (2012) menjelaskan bahwa keterlibatan orangtua merupakan proses orangtua mampu untuk mengerahkan kemampuan yang dimiliki, dimana proses ini akan memberikan manfaat bagi diri, anak serta pelaksanaan program pendidikan yang dijalani oleh anak. Orangtua secara hakiki memiliki peran utama dalam pendidikan yang dijalani anak baik secara formal, informal dan nonformal. Orangtua yang berperan secara aktif dalam mendukung dan memfasilitasi program pendidikan akan memberikan dampak secara positif terhadap perkembangan anak secara khusus bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).

Hewwet & Frank, 1968 (Nurfadhilah, 2021) menyebutkan terdapat lima peran utama dan fungsi orangtua dalam pendidikan inklusi terhadap anak berkebutuhan khusus, yaitu (1) berperan sebagai pendamping utama yang ikut terlibat dalam keberhasilan mencapai layanan penanganan serta pendidikan anak (2) peran advokasi, dimana orangtua berperan dalam memperjuangkan hak anak mereka untuk menerima pendidikan sesuai dengan kebutuhan khususnya masing-masing; (3) berperan sebagai sumber utama terkait kondisi anak agar mempermudah pemberian intervensi bagi masalah pendidikan yang dihadapi oleh anak; (4) berperan aktif sebagai pendidik anak di luar jam sekolah agar pembelajaran dan pengembangan anak menjadi efektif; (5) peran *diagnosticians*, dimana orangtua berperan dalam ikut untuk mengambil keputusan terkait tempat anak bersekolah dan memilih program pendidikan yang tepat dan sesuai bagi kebutuhan anak mereka.

Beberapa uraian diatas mengenai peran orangtua terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) membuka pemahaman bahwa peran aktif dari orangtua untuk terlibat langsung dalam pendidikan anak menjadi faktor penting yang akan mempengaruhi keberhasilan penyelenggaraan program pendidikan inklusi. Pihak sekolah bersama orangtua juga dapat turut secara aktif bekerja sama terutama dalam menyusun program pembelajaran serta melibatkan tenaga ahli profesional dalam mengambil keputusan terkait program pembelajaran bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang telah disusun sebelumnya (Ekawati, Lian & Mahasir, 2022).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi *literature review*. Peneliti mereview dan menganalisis secara kritis artikel-artikel sumber lainnya yang berkaitan dengan peran orangtua dalam pendidikan inklusi bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Pengumpulan data dilakukan melalui *Google Scholar* dan Garuda sebagai database *online* utama di dalam penelitian ini sehingga artikel atau sumber lain yang relevan terkumpul dari dua database *online* tersebut. Peneliti menggunakan kata kunci “peran orangtua”, “pendidikan inklusi” dan “anak berkebutuhan khusus” dalam pencarian untuk mengumpulkan artikel dan/atau sumber yang berkaitan langsung dengan topik penelitian.

Peneliti menerapkan beberapa langkah-langkah dalam melakukan studi *literature review* dalam penelitian ini, diantaranya yaitu, (1) menentukan variabel yang menjadi bahan penelitian yakni, peran orangtua, pendidikan inklusi dan anak berkebutuhan khusus; (2)

menentukan database *online* yang akan menjadi sumber materi; (3) memilih dan mengumpulkan artikel atau sumber lainnya yang sesuai dengan topik penelitian dan disaring dengan meninjau beberapa komponen seperti tujuan, metode, subjek, teknik pengumpulan data dan hasil penelitian; (4) menetapkan artikel hasil proses pengumpulan dan penyaringan artikel; (5) mengkaji ulang artikel untuk menemukan hasil analisis masing-masing artikel atau sumber lainnya, lalu kemudian dianalisis; (6) menyusun pembahasan dan kesimpulan berdasarkan hasil analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil identifikasi yang didapatkan melalui database *online Google Scholar* dan Garuda, terdapat 8 artikel jurnal yang mengungkapkan terkait peran orangtua terhadap pendidikan inklusi. Hasil penelitian *literature review* yang telah dilakukan telah dirangkum dan disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1 Ringkasan Hasil Penelitian

No.	Judul Penelitian	Penulis	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Perspektif Orang Tua Terhadap Implementasi Pendidikan Inklusi di Taman Kanak-Kanak	Tejaningrum, D. (2017)	Metode kualitatif: Studi kasus	-Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan inklusi bukan hanya karena adanya kebijakan serta peran pemerintah, namun didukung pula dengan adanya pemahaman orangtua terhadap keberadaan pendidikan inklusif - Orangtua perlu didorong untuk mau menjadi mitra pendidikan inklusif bagi anak. Orangtua perlu memiliki sikap optimis, ikut terlibat aktif serta membangun komunikasi bersama tenaga pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan inklusi

2.	Peran Orang Tua Pada Paud Inklusi	Dewi, N, K. (2017)	Metode kualitatif: Studi kasus	- Orangtua dan guru saling bekerja sama. Orangtua juga turut berperan dan ikut melibatkan diri di segala kegiatan di sekolah atau pembelajaran - Orangtua mendapat manfaat dari pelaksanaan pendidikan inklusi baik secara langsung maupun tidak langsung
3.	Perspektif Orang Tua Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusif	Jesslin., Kurniawati, (2020)	& F. Tinjauan sistematis literatur	Orangtua memandang mereka perlu untuk turut andil dalam mengambil peranan penting di dalam pelaksanaan pendidikan inklusi. Orangtua berharap bahwa mereka diberikan sejumlah kegiatan seperti sosialisasi, dukungan dan pemberdayaan dalam mengatasi pandangan masyarakat terhadap ABK sehingga peran mereka menjadi ikut menjadi optimal bagi ABK dan pelaksanaan pendidikan inklusi
4.	Studi Kasus: Peran Orang Tua dalam Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar Seruma	Wardani, K., & Dwiningrum, S, I. (2021)	Metode kualitatif desain studi kasus	- Peran orangtua secara positif dapat berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan inklusi - Kolaborasi antara orangtua dan tenaga pendidik dalam mendukung terlaksananya pembelajaran inklusi
5.	Peran Orangtua dalam Penyelenggaraan Inklusi Pada SD Negeri 4 Koba Kabupaten Bangka Tengah	Ekawati, D., Lian, B., & Mahasir. (2022)	Metode kualitatif	Orangtua merupakan pendamping utama, pengambil keputusan, partner sekolah sekaligus pemberi dukungan bagi Anak Berkebutuhan Khusus
6.	Peran Tenaga Pendidik dan Orang Tua serta Masyarakat dalam Pendidikan Inklusi (Bimbingan dalam Pendidikan Inklusi)	Nurfadillah, S., Cahyati, S, Y., Farawansya, S, A., & Salsabila, A. (2022)	Metode kualitatif	Keterlibatan orangtua merupakan faktor pendorong bagi perkembangan pendidikan inklusif, dimana keterlibatan orangtua mencakup pengambilan setiap keputusan hingga kolaborasi yang dilakukan bersama pihak sekolah
7.	Peranan Guru dan Orang Tua Dalam	Rizkiana, R., Nurdin, N., &	Studi Kepustakaan	Peran orangtua merupakan bagian integral dalam

	Perkembangan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Pada Pendidikan Inklusi	Alhabsyi, F. (2023)			pelaksanaan pendidikan inklusi yang menjadi kunci mencapai keberhasilan tujuan pendidikan. Peran orangtua terwujudkan dari bagaimana orangtua menerima dan mengapresiasi keberadaan pendidikan inklusi, terlibat dalam sosialisasi, memberi dukungan finansial atau fasilitas, bimbingan belajar atau hal lain yang berhubungan dengan program pendidikan inklusi
8.	Peran Orangtua Dalam Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Di SDN Sukasetia	Novitasari, S., Mulyadiprana, A., & Nugraha, A. (2023)	Metode kualitatif: Studi kasus		Terdapat 2 peran orangtua, yaitu sebagai <i>modelling</i> dan <i>mentoring</i> .

Berdasarkan hasil temuan yang didapatkan bahwa menjadi salah satu unsur penting yang tidak dapat diabaikan perannya guna mendukung keberhasilan pelaksanaan pendidikan inklusi dalam mencapai tujuan pendidikan. Orangtua menyumbang pengaruh yang besar di dalam pendidikan inklusi dikarenakan orangtua yang paling memahami bagaimana kebiasaan dan karakteristik serta kebutuhan anak (Nurfadillah et al., 2022). Pendapat ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Tarnoto (2016) dimana sekolah bukan hanya penunjang keberhasilan pendidikan, namun didalamnya perlu melibatkan unsur masyarakat dimana orangtua secara harfiah bukan bagian masyarakat luas, namun merupakan inti masyarakat bersama dengan sekolah. Keluarga, sekolah beserta masyarakat sebagai Tri Pusat Pendidikan bertanggung jawab untuk mengambil peran dalam terlaksananya pendidikan inklusi (Dalyono, B., & Agustin, D, A, 2017).

Kerjasama yang tidak terjalin dengan baik antara pihak orangtua dan sekolah membuat pencapaian program pendidikan terutama di dalam pendidikan inklusi menjadi tidak optimal.

Hasil *literature review* menunjukkan secara umum terdapat beberapa peran orangtua terhadap keberhasilan penyelenggaraan pendidikan inklusi, peran pertama yaitu sebagai partner atau mitra sekolah di dalam pelaksanaan pendidikan inklusi. Di dalam menjalankan peran ini orangtua diharapkan mampu berperan dalam mengawasi sekolah, ikut melibatkan diri secara aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan sekolah seperti menjadi relawan atau *volunteer*, terlibat diskusi di dalam pertemuan, seminar maupun kegiatan sosialisasi, sekaligus sebagai pemberi dukungan baik dalam hal finansial maupun fasilitas yang dibutuhkan oleh sekolah inklusi. Stubbs (2008) mengungkapkan bahwa terjalinnya kepercayaan antara orangtua dan sekolah merupakan sebuah kekuatan menuju

pendidikan inklusi, sehingga orangtua diharapkan dapat berkolaborasi dan menjadi mitra kerja yang sepadan dengan sekolah dalam hal ini bersama guru.

Peran kedua yaitu, sebagai sumber yang dapat memberikan informasi mengenai bagaimana latar belakang dan karakteristik anak mereka. Informasi yang diberikan orangtua akan membantu pihak-pihak yang bersangkutan untuk mengambil keputusan terkait kebijakan-kebijakan yang akan dilakukan dalam pelaksanaan pendidikan inklusi. Orangtua berpengaruh besar dalam pendidikan inklusi karena yang paling memahami baik dari sisi kebiasaan, karakteristik, maupun kebutuhan anak adalah orangtua, sehingga informasi ini perlu diberikan orangtua pada sekolah dalam hal ini yaitu tenaga pendidik agar mereka dapat membuat atau menentukan sekaligus memfasilitasi program yang disusun agar sesuai dengan kebutuhan anak di sekolah inklusif (Nurfadillah, 2021).

Peran ketiga yaitu, sebagai pendamping utama. Di dalam peran ini orangtua diharapkan dapat menjalankan tugas sebagai guru atau mentor dalam mengembangkan bakat anak, mengajarkan kedisiplinan pada anak termasuk di dalamnya melakukan hal-hal positif dalam kehidupan, orangtua dapat terlibat aktif dalam membantu mengajari anak ketika menghadapi kesulitan, serta orangtua sebagai pendamping utama diharapkan membantu mengatasi persoalan serta memberikan motivasi pada anak. Hewwet & Frank, 1968 (Nurfadillah, 2021) mengemukakan bahwa orangtua memegang tanggung jawab dalam mendidik anak mereka diluar sekolah. Pendampingan ini dapat dilakukan ketika anak belajar di rumah, mereview pelajaran

yang didapatkan di sekolah atau pemberian stimulus pada anak dan remaja berkebutuhan khusus agar memiliki rasa antusias terhadap kegiatan belajar (Ekawati, Lian & Mahasir, 2022).

Peran keempat yaitu, sebagai *diagnosticians*. Orangtua mampu menentukan apa saja yang menjadi kebutuhan anak mereka dalam hal ini anak dan remaja berkebutuhan khusus serta bagaimana karakteristik sebagai individu. Di dalam peran ini, orangtua diharapkan dapat menentukan pola atau program pendidikan seperti apa yang sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik anak, selain itu orangtua juga diharapkan dapat membantu melakukan penanganan atau treatment ketika berada diluar lingkungan sekolah. Ekawati, Lian & Mahasir (2022) mengemukakan bahwa sekolah dapat bekerjasama dengan berbagai lembaga yang berwenang atau tenaga profesional seperti psikolog dalam memberikan wawasan terkait pengasuhan anak dan remaja berkebutuhan khusus, sehingga orangtua memiliki keterampilan dasar untuk memberikan penanganan sederhana ketika anak mengalami tantrum diluar sekolah. Dibandingkan dengan anak dan remaja reguler, anak dan remaja berkebutuhan khusus memiliki perbedaan baik dari segi fisik, mental, perilaku dan emosi, sehingga mereka membutuhkan lebih banyak perhatian dan kasih sayang serta penanganan yang spesifik (Alimah, 2022).

Hasil penting lainnya yang didapatkan terkait dengan bagaimana pentingnya pemahaman dari orangtua terhadap hadirnya program pendidikan inklusi. Orangtua akan secara optimal menjalankan peran-peran diatas apabila didukung dengan adanya pandangan

positif orangtua terhadap pelaksanaan pendidikan inklusi itu sendiri (Jesslin & Kurniawati, 2020). Perspektif orangtua terkait pendidikan bagi anak membuat orangtua akan ikut terlibat secara penuh dan aktif terutama di dalam pendidikan bagi anak dan remaja berkebutuhan khusus (Swick & Hooks, 2005). Hal ini juga sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Lui, Sin, Yang, Forlin & Ho (2015) bahwa perspektif orangtua menjadi penting karena mampu mendorong orangtua untuk turut terlibat menjadi mitra atau partner sekolah dalam menyukseskan pelaksanaan pendidikan inklusi.

SIMPULAN

Orangtua menjadi salah satu unsur penting yang tidak dapat diabaikan perannya guna mendukung keberhasilan pelaksanaan pendidikan inklusi dalam mencapai tujuan pendidikan. Berdasarkan hasil literatur, ditemukan bahwa terdapat empat peran orangtua dalam keberhasilan penyelenggaraan pendidikan inklusi diantaranya yaitu, (a) orangtua sebagai mitra sekolah; (b) orangtua sebagai sumber informasi; (c) orangtua sebagai pendamping utama; (d) orangtua sebagai *diagnosticians*. Selain itu, pentingnya pemahaman dari orangtua terkait dengan pendidikan inklusi, karena dengan adanya pemahaman positif terhadap pendidikan inklusi mampu mendorong orangtua untuk menjalankan peran mereka dengan optimal sekaligus mau bekerjasama sebagai partner sekolah dalam menyukseskan pelaksanaan pendidikan inklusi.

DAFTAR PUSTAKA

Alimah, N. F. (2022). Psikoedukasi untuk meningkatkan pengetahuan orang tua dalam mengembangkan kemandirian rawat diri

- anak berkebutuhan khusus. *Procedia: Studi Kasus dan Intervensi Psikologi*, 10(3), 83-87.
- Arriani, F., Agustawati, A., Rizki, A., Widiyanti, R., Wibowo, S., Herawati, F., & Tulalessy, C. (2021). Panduan pelaksanaan pendidikan inklusif.
- Dalyono, B., & Agustin, D. A. (2017). Tri Pusat Pendidikan Dalam Menyikapi Pelaksanaan Lima Hari Sekolah Di Pendidikan Dasar. *Bangun Rekaprima: Majalah Ilmiah Pengembangan Rekayasa, Sosial Dan Humaniora*, 3(1, April), 50-61.
- Dewi, N. K. (2017). Peran Orang Tua Pada Paud Inklusi. *JURNAL INDRIA (Jurnal Ilmiah Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Awal)*, 2(1).
- Ekawati, D., Lian, B., & Mahasir. (2022). Peran Orang Tua Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi Pada Sd Negeri 4 Koba Kabupaten Bangka Tengah. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 1, P-ISSN 2985-587X
- Fitria, R. (2012). Proses pembelajaran dalam setting inklusi di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 1(1), 90-101.
- Jesslin, J., & Kurniawati, F. (2020). Perspektif orangtua terhadap anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusif. *JPI (Jurnal Pendidikan Inklusi)*, 3(2), 72-91.
- Lazar, F. L. (2020). Pentingnya pendidikan inklusif bagi anak berkebutuhan khusus. *JKPM: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, 12(2).
- Lui, M., Sin, K. F., Yang, L., Forlin, C., & Ho, F. C. (2015). Knowledge and perceived social norm predict parents' attitudes towards inclusive education. *International Journal of Inclusive Education*, 19, 1-16.
- Morrison, G. S. (2012). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) (Terjemahan Suci Romadhona dan Apri Widiastuti)*. Jakarta: PT. Indeks.
- Novitasari, S., Mulyadiprana, A., & Nugraha, A. Peran Orangtua Dalam Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Di SDN Sukasetia. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(3), 546-557.
- Nurfadillah, S. (2021). Pendidikan inklusi tingkat sd. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Nurfadhillah, S., Cahyati, S. Y., Farawansya, S. A., & Salsabila, A. (2022). Peran Tenaga Pendidik dan Orang Tua serta Masyarakat dalam Pendidikan Inklusi (Bimbingan dalam Pendidikan Inklusi). *TSAQOFAH*, 2(6), 653-651.
- Rahmiati, R., Firman, F., & Ahmad, R. (2021). Implementasi Pendidikan sebagai Hak Asasi

- Manusia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 10160-10165.
- Rizkiana, R., Nurdin, N., & Alhabsyi, F. (2023). Peranan Guru Dan Orang Tua Dalam Perkembangan Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) Pada Pendidikan Inklusi. *Prosiding Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society (KIHIES) 5.0*, 2(1), 201-206.
- Stubbs, S. (2008). *Inclusive education. Where there are few resources*. Oslo, The Atlas Alliance Publ.
- Swick, K. J., & L. Hooks. (2005). Parental experiences and beliefs regarding inclusive placements of their special needs children." *Early Childhood Education Journal*, 32(6), 397-402.
- Tarnoto, N. (2016). Permasalahan-permasalahan yang dihadapi sekolah penyelenggara pendidikan inklusi pada tingkat SD. *Humanitas*, 13(1), 50-61.
- Tejaningrum, D. (2017). Perspektif orang tua terhadap implementasi pendidikan inklusif di taman kanak-kanak. *JKP (Jurnal Konseling Pendidikan)*, 1(1), 63-90.
- Wardani, K., & Dwiningrum, S. I. (2021). Studi Kasus: Peran Orang Tua dalam Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar Seruma. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 5(1), 69-75.